

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan Nasional karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak ia lahir ke dunia sampai manusia itu meninggalkan alam dunia ini. Tanpa pendidikan, mustahil manusia bisa hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan.¹

Dalam menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Fungsi pendidikan Nasional di atas harus bisa dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pengadaan fasilitas-

¹Istigfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika* (Malang; Maliki Press, 2010), h.1

²Republik Indonesia “*Undang Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*” (Bandung; Citra Umbara, 2003), h.7

fasilitas pendidikan yang memadai, tenaga-tenaga pendidik yang ahli dibidangnya, perbaikan kurikulum, dan sebagainya.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tidak terlepas dari seorang guru yang sebaiknya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Pendidikan di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat 1 disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu pelajaran tersebut adalah Matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Selain itu, Matematika merupakan bagian dari kurikulum guru di sekolah dan salah satu komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan. Dimana tujuan pendidikan Matematika adalah “memberi tekanan pada nalar, dasar, dan pembentukan karakter siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dan penerapan Matematika”. Oleh karena itu, mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan di perguruan-perguruan tinggi.

Dalam kehidupan sehari-hari, Matematika selama ini telah menunjukkan hasil nyata sebagai dasar pemikiran baik itu di bidang sosial, ekonomi, dan pada bidang yang lain. Namun, kenyataannya bahwa minat siswa terhadap pelajaran Matematika itu masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian akhir siswa dan

hasil belajar mereka pada akhir mata pelajaran. Siswa masih kurang mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam memecahkan suatu persoalan. Ini menunjukkan kurang efektifnya pembelajaran Matematika yang sekarang sedang dilaksanakan.

Melihat kenyataan diatas, Masykur Ali Djafar mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya proses belajar mengajar Matematika. Faktor tersebut dapat dilihat berdasarkan komponen proses belajar mengajar itu sendiri. Beliau menyatakan bahwa ada 3 faktor yang menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar Matematika tersebut, yaitu dilihat dari siswa, pengajar, dan saran belajar.³

Dilihat dari sisi siswa, faktor penyebab kurang efektifnya proses belajar mengajar Matematika adalah:

1. siswa terpengaruh image bahwa Matematika itu sulit
2. siswa merasa bosan belajar Matematika
3. siswa merasa terpaksa dalam belajar Matematika, dan
4. siswa dengan keterbatasannya masing-masing.

Dilihat dari sisi pengajar, yaitu:

1. pengajar tidak menguasai materi
2. pengajar terlalu otoriter
3. pengajar kurang bisa berinovasi, dan
4. pengajar kurang memahami kondisi siswanya.

³ Masykur Ali Djafar, *Panduan Pendidik; Pendekatan Kontekstual dan Realistik dalam Pengajaran Matematika* (Jakarta; Ghina Wlafafa), h.13.

Sedangkan dilihat dari sisi sarana belajar faktor penyebabnya adalah:

1. kurang ruang belajar, dan
2. perangkatnya serta kurangnya sumber referensi yang digunakan.⁴

Untuk mengatasi kurang efektifnya proses belajar mengajar Matematika di atas dan agar proses pembelajarannya tidak monoton yang mengakibatkan siswa jenuh maka seorang guru matematika hendaknya bisa memilih pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

Karena selama ini guru hanya sering menggunakan model konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru, yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal, kemudian pemberian tugas. Akibatnya, guru terkesan lebih aktif dalam pembelajaran daripada siswa. Ini menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh, serta siswa menjadi tidak suka dan malas belajar Matematika. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang kurang aktif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Padahal, keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh aktifitas belajar yang dilakukan. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk siswa dalam proses belajar.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

⁴*Ibid*, h.15.

mencapai tujuan belajar.⁵ Tujuan dari penggunaan model pembelajaran itu sendiri salah satunya adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan bergairah terhadap pelajaran Matematika yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika mereka. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menurut para ahli dewasa ini sangat diperlukan. Oleh sebab itu, melalui pemilihan model yang baik guru juga harus mempertimbangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Matematika adalah model pembelajaran kooperatif karena dengan model tersebut siswa dapat belajar secara kerjasama untuk memahami materi yang sulit dipahami.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kooperatif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan kelompok heterogen.⁶ Pembelajaran dengan model kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah:5/2:

...وَتَعَا وَنُؤَا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ صَلَّى وَلَا تَعَا وَنُؤَا عَلَى الْإِيمَانِ وَالْعُدُوِّ وَإِن صَلَّى وَالتَّقْوَىٰ اللَّهُ عَلَىٰ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعَاب

⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.37.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, cet. 4* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), h.22.

Ayat diatas berisi anjuran untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi¹ dan ukhrawi dan demikian juga tolong menolonglah dalam ketakwaan. Yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana dunia dan akhirat, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu.⁷ Oleh karena itu, terkait dengan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa aktif dan saling membantu dalam proses pembelajaran terkadang siswa perlu bekerjasama selama kerjasama itu memiliki tujuan yang baik untuk.

Model pembelajaran kooperatif memiliki tipe yang bermacam macam. Tujuan penggunaan model itu sendiri salah satunya adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menurut para ahli sangat diperlukan. Oleh sebab itu, melalui pemilihan model yang baik guru juga harus mempertimbangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* (IOC) dalam hal ini dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* (IOC) ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga para siswa merasa lebih tertarik. Model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) ini adalah salah satu model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktikkan

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 13.

dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Salah satu keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* (IOC) adalah siswa saling bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

*Inside-Outside-Circle technique is a simple strategy to apply in the classroom. Through Inside-Outside-Circle technique, students can discuss and share information and ideas to their classmates directly. It encourages students to move and have a conversation. It also helps students to share ideas and hear the different opinion from different partners*⁸. Dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* (IOC) memungkinkan siswa untuk belajar aktif dan tidak merasa jenuh dan bosan lagi dalam belajar Matematika. Karena dalam model ini menggabungkan antara belajar sambil bermain dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara saya di MA Siti Mariam Banjarmasin pada guru Matematika kelas XI menyinggung masalah pembelajaran matematika beliau menjelaskan bahwa Salah satu materi yang sulit dipahami adalah materi tentang jenis-jenis matriks karena siswa terkadang masih bingung membedakan mana matriks baris dan matriks kolom. Materi tersebut merupakan salah satu subbab dari matriks yang ada dalam pelajaran Matematika pada semester ganjil di kelas XI

⁸*The Implementation of Inside-Outside-Circle Technique to Improve Students Speaking Skill* (Online) tersedia di http://eprints.walisongo.ac.id/4206/3/1034/11001_bab2.pdf. Diakses tanggal 26 Desember 2018.

berdasarkan kurikulum 2013. Saat observasi saya di MA Siti Mariam Banjarmasin terlihat pembelajaran di MA Siti Mariam dalam pembelajaran matematika di kelas XI kurang aktif. Dilihat dari proses pembelajaran Matematika di kelas XI hanya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, dan latihan serta pembelajaran matematika hanya dibantu dengan media powerpoint yang dimana guru menjelaskan materi yang disampaikan melalui powerpoint tanpa ada kegiatan yang lain. Terlihat para siswa yang merasa cepat bosan dan jenuh terhadap pelajaran matematika dan terlihat mereka tidak begitu menarik belajar matematika dikarenakan tidak ada model pembelajaran yang disajikan yang bisa mengubah suasana kelas menjadi aktif dan tidak membuat siswa mengantuk sehingga nilai para siswanya masih banyak yang dibawah nilai KKM.

Upaya memaksimalkan hasil belajar siswa perlu adanya berbagai usaha agar proses pembelajaran terus menerus dapat berlangsung dengan baik, yaitu dengan cara menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang kondusif sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa lebih aktif serta lebih mudah menerima pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat memberikan pengalaman menyenangkan terhadap siswa dalam mengikuti proses belajar serta untuk meningkatkan aktivitas siswa tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* (IOC) Terhadap Aktivitas dan Hasil

Belajar Matematika Siswa pada Materi Jenis-Jenis Matriks di Kelas XI MA Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti dapat dirumuskan permasalahan yang ada di MA. Siti Mariam Banjarmasin sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI IPAMA. Siti Mariam Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC)?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) terhadap aktivitas siswa ?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA. Siti Mariam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC).

2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI IPAMA. Siti Mariam Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC).
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) terhadap aktivitas siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA. Siti Mariam Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Adapun pengembangan ilmu dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan sumbangan baru dan tambahan pendidikan matematika.

2. Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah.

- a. Bagi Guru

1. Menambah alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Dengan dilaksanakan penelitian ini guru berkesempatan menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan
- b. Bagi Siswa
1. Untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi matematika.
 2. Menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika.
 3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 4. Membantu pengembangan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi Peneliti
1. Mengetahui implementasi model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC).
 2. Mendapat pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC).
- d. Bagi Sekolah
1. Sebagai input bagi sekolah di dalam memberikan sumbangan pemikiran terhadap teknik pengajaran matematika yang tepat.
 2. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian.

E. Alasan Memilih Judul

1. Model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena dilihat selama ini pembelajaran di kelas masih kurang bervariasi.
2. Penulis ingin menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) pada materi jenis-jenis matriks.
3. Penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI MA Siti Mariam Banjarmasin.
4. Sepengetahuan penulis, di MA Siti Mariam Banjarmasin belum ada yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* (IOC) merupakan salah satu model yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa karena model ini cocok bila dipraktikkan pada pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Model ini mendorong siswa lebih berperan aktif dalam belajar serta tetap dalam bimbingan guru untuk keefektifan dari proses belajar. Selain itu model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di

dalam kelas dengan lebih menyenangkan sehingga siswa merasa lebih tertarik. Melalui model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengasumsikan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) siswa lebih aktif dalam belajar karena dalam proses pembelajarannya nanti tidak hanya mendengarkan guru ceramah di depan kelas, melainkan siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan baik.

2. Hipotesis

Berdasarkan dari anggapan dasar diatas, maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ : Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) terhadap aktivitassiswa kelas XI IPA MA. Siti Mariam Banjarmasin.

Ho₁ : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*(IOC) terhadap aktivitas siswa kelas XIIPA MA. Siti Mariam Banjarmasin.

Ha₂ : Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA MA. Siti Mariam Banjarmasin.

Ho₂ : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Inside-Outside-Circle*(IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA MA. Siti Mariam Banjarmasin.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan.⁹Pengaruh yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh model *Inside-Outside-Circle* pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* (IOC)

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut pengalaman agar kelompok kohensif (kompak-parsipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5orang siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau persentasi.¹⁰

Model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC) ini memiliki struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

⁹ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta; Balai Pustaka, 2010), h.865.

¹⁰ Suyatono, *Menjelajar Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), h. 51.

Pembelajaran dengan metode *Inside-Outside-Circle* (IOC) diawali dengan pembentukan kelompok. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang. Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan. Kelompok ini disebut kelompok asal. Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkungan luar. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan baru diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali. Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut di atas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar-kelompok besar. Di penghujung pertemuan, untuk mengakhiri pelajaran dengan metode *Inside-Outside-Circle* (IOC) guru dapat memberi ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.¹¹

3. Aktivitas

Aktivitas menurut Sriyono adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 97-98.

pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas, belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.¹² Aktivitas yang akan diteliti pada penelitian ini adalah aktivitas siswa terhadap model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.¹³ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁴ Hasil belajar yang akan diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis matriks setelah menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC).

¹²Depdiknas, Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 31.

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 8, h.22.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-4, 2011), h. 5.

H. Lingkup Bahasan

Agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika yang akan diterapkan adalah dengan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (IOC).
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika pada materi jenis-jenis matriks di kelas XI IPA MA. Siti Mariam Banjarmasin.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA MA. Siti Mariam Banjarmasin.
4. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Inside-Outside-Circle* (IOC) terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPA MA. Siti Mariam Banjarmasin.
5. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Inside-Outside-Circle* (IOC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA. Siti Mariam Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami proposal ini maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, lingkup bahasan, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisi tentang deskripsi teori atau pendapat para ahli tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi tentang analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.